

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dalam sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Cahyaningsih, 2011). Perkembangan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah stimulasi. Stimulasi ini terdiri atas pendidikan dan pelatihan. Stimulasi dini berasal dari rangsangan yang berada di lingkungan anak seperti bermain, orang tua, lingkungan pendidikan informal, formal, dan non formal (Liadewi, 2010). Salah satu pendidikan bagi anak usia dini adalah kelompok bermain atau lebih dikenal dengan sebutan play group.

Perkembangan bahasa seorang anak itu mengikuti dan sesuai dengan jadwal perkembangan biologisnya yang tidak dapat ditawar-tawar. Seorang anak tidak dapat dipaksa ataupun dipicu sekuat apapun untuk dapat mengujarkan/ mengucapkan sesuatu, bila saja kemampuan biologisnya belum memungkinkan untuk mengujarkan suatu kata. Sebaliknya, bila saja kemampuan biologis telah dapat dicegah /ditahan untuk tidak mengujarkan atau mengucapkannya. Pertumbuhan biologi ini akan tampak pula dalam konstruksi fisik mulut seorang anak. Pada saat seorang anak dilahirkan, fisiologi mulutnya masih sangat terbatas dimana laringnya (*larynx*) masih

tinggi, lidahnya relative besar , daerah gerak di mulut sangat sempit, dan lidahnya masih bersandar pada belakang bibirnya (Jamaris, 2013).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu tempat bermain diluar rumah yang terstruktur dan ada guru pembimbing. Anak-anak yang masuk di PAUD adalah anak yang memiliki usia 4-6 tahun. Bila anak tidak mendapatkan stimulus perkembangan dengan baik maka perkembangan anak menjadi tidak sesuai karena perkembangan otak yang tidak maksimal. Sedangkan untuk responden yang tidak mengikuti PAUD menunjukkan bahwa ada anak yang mengalami perkembangan motorik halus meragukan (*suspect*) yaitu sebanyak 14 responden hal ini dapat disebabkan beberapa hal diantaranya yaitu anak kurang mandiri. Sosialisai anak kurang yaitu anak cenderung takut atau malu saat dilakukan pengukuran. Sehingga bisa mempengaruhi saat dilakukanya 10 pengukuran. Seperti kurangnya konsentrasi anak saat dilakukan penelitian juga sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Anak usia prasekolah umumnya merupakan kelompok anak yang suka dengan bermain baik secara individual maupun secara berkelompok. Hubungan yang terjadi antara anak prasekolah ketika bermain anak berinteraksi dengan teman-temannya sehingga memberikan kesempatan kepada anak mengembangkan kemampuan bersosialisasinya (Susanto, 2011).

Sekalipun mereka tidak berbicara, namun hal tersebut merupakan bentuk lain dari komunikasi yang dapat diekspresikan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara-suara nonlinguistik (misalnya mengumam atau menggerutu). Bila gangguan bicara dan bahasa tidak diterapi dengan tepat akan terjadi gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku,

penyesuaian psikososial dan kemampuan akademis yang buruk (Hidayat, 2014).

Pekerjaan orang tua yang menyita waktu sehingga kurang berinteraksi dengan anak serta tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang memungkinkan juga akan mengalami hambatan, anak hanya bermain dengan dirinya sendiri tanpa ada yang memberi pengawasan, perhatian dan memberi contoh perilaku yang positif sehingga perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak yang tidak mengikuti PAUD terhitung sedikit. Sedangkan responden yang mengikuti PAUD mendapatkan stimulasi yang lebih terarah seperti bernyanyi bersama seperti menyebutkan anggota tubuh manusia, lagu dinyanyikan dengan berbagai gerakan dan menunjukkan gambar sehingga akan mempermudah anak untuk mengingat dan mengucapkan kembali kata demi kata. Adanya buku bacaan anak dan gambar edukatif juga penting karena akan menambah kemampuan berbahasa. Responden yang mengikuti PAUD juga memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik dari pada responden yang tidak mengikuti PAUD. Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran di sekolah PAUD, diperoleh gambaran bahwa guru PAUD memberikan pendidikan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak membacakan buku bacaan karena akan menambah perbendaharaan kata anak (Kania, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muqorrobin Plaosan Magetan. Sehingga dapat mengetahui perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya di PAUD Al-Muqorribin Plaosan Magetan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muqorrobun Plaosan Magetan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun dan diharapkan orang tua mampu melakukan stimulasi perkembangan, khususnya perkembangan bahasa.

### 2. Bagi Kelompok Bermain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pihak kelompok bermain untuk melakukan pembinaan guna meningkatkan pengetahuan pengasuh dalam memberikan stimulasi perkembangan, khususnya perkembangan bahasa pada anak.

### 3. Bagi Institusi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang keperawatan anak yang berguna untuk pengembangan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang perkembangan bahasa anak kepada orang tua dan masyarakat pada umumnya.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun, sehingga dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas di masa yang akan datang.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Zuraida Mulqiah, Eka Santi, Dhian Ririn Lestari. 2017. Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah usia 3-6 tahun. Hasil penelitian : pola asuh demokratis 40 ibu (90,9%), pola asuh otoriter 4 ibu (9,1%). Sebanyak 34 anak (77,3%) memiliki perkembangan bahasa sesuai, 10 anak (22,7%) perkembangan bahasa meragukan. Persamaan : dalam penelitian ini yaitu variable bebas yang digunakan adalah perkembangan bahasa pada anak dan instrumen yang digunakan adalah DDST DENVER II. Perbedaan : penelitiannya menggunakan variable terikat yaitu pola asuh orang tua.
2. Rizal. 2014. Perbedaan Tingkat Perkembangan Anak Usia Prasekolah Yang Sekolah Tk Dan Anak Yang Tidak Sekolah Tk Di Desa Banjarsari Kec. Bantarbolang Pematang. Hasil penelitian : didapatkan bahwa sebagian besar anak ikut dalam program tidak sekolah TK (57,4%), sebagian besar perkembangan anak dalam kategori abnormal (51,1%).

Hasil komparasi ada perbedaan yang bermakna antara perkembangan anak yang sekolah TK dengan yang tidak sekolah TK di Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Pemalang ( $p=0,028$ ). Persamaan : dalam penelitian ini yaitu Variable Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai bentuk rangsangan kepada anak untuk perkembangan bahasa dan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan : penelitian membandingkan anak yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Random sampling*.

3. Sri Haryani. 2013. Perbedaan perkembangan motorik kasar pada anak 4-6 tahun antara yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD. Persamaan dalam penelitian yaitu Perkembangan Anak usia 4-6 tahun. Dan instrumen yang digunakan DDST DENVER II. Perbedaan penelitian metode yang digunakan penelitian *comparative study*.
4. Triana Widiastuti, Ummi Haniek, Anik Solikhah. 2015. Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Antara Anak Yang Sekolah Paud Dan Tidak Sekolah Paud Menggunakan Metode DDST DENVER II Di Desa Lebak Pakis Aji Jepara. Hasil penelitian : menunjukkan bahwa dari total 40 responden, 20 anak yang sekolah PAUD memiliki perkembangan untestable sebanyak 1 anak (5,0%) dan normal terdapat 17 anak (85,0%) serta 20 responden yang tidak mengikuti PAUD terdapat 2 (10,0%) anak dengan nilai untestable dan 12 anak (60%) suspect. Persamaan dalam penelitian ini yaitu instrumen yang di gunakan adalah DDST DENVER II. Perbedaan : dalam penelitian ini yaitu variable yang digunakan anak usia 3-4 tahun.

5. Apriana Rista. 2009. Dengan penelitian berjudul Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Desa Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang. Variabel yang diteliti adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Perbedaan penelitian ini terletak pada variable bebas dan terikat, rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel sampling dan instrument penelitian.